

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Untuk penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha” dilakukan di SMK Negeri 16 Jakarta yang berada di Jalan Taman Amir Hamzah Menteng, Pegangsaan, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Tempat penelitian ini dipilih karena berdasarkan survey awal, yaitu siswa kelas X dan XI SMK Negeri 16. SMK Negeri 16 Jakarta dipilih sebagai tempat penelitian ini karena peneliti melihat kurangnya kesadaran dan kreativitas siswa untuk menjadi seorang wirausaha, sedangkan sekolah sudah memberikan yang terbaik untuk siswanya. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April s.d Juli 2020.

B. PENDEKATAN PENELITIAN

1. Metode

Untuk melakukan penelitian, harus melalui proses dan penelitian merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan saling berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan – pertanyaan atas permasalahan yang menarik perhatian peneliti.

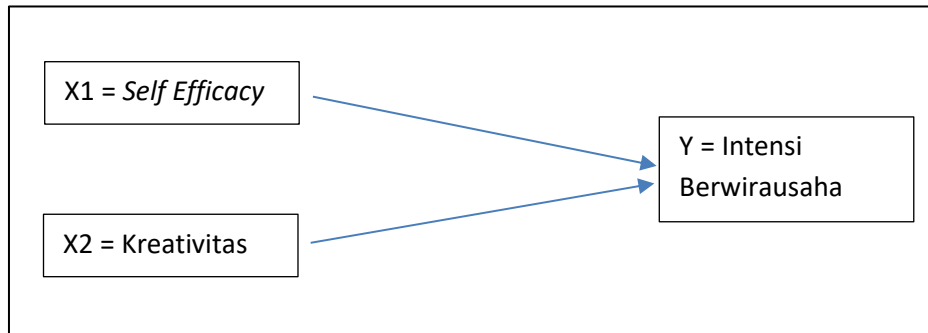
Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket atau kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data- yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2010, p. 162)

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari peneliti, yakni untuk memperoleh data dengan cara menyebar kuesioner atau menyebar angket dengan model skala *likert*. Definisi skala *likert* menurut (Sugiyono, 2010, p. 86) yang menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Dimana variabel X1 merupakan *self efficacy* dan variabel X2 merupakan kreativitas, serta variabel Y merupakan Intensi Berwirausaha.

2. Konstelasi Hubungan

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Konstelasi pengaruh *self efficacy* sebagai variabel X₁ dan Kreativitas sebagai variabel X₂ terhadap Intensi Berwirausaha sebagai variabel Y dapat dilihat pada gambar II.2 sebagai berikut:



Gambar III.1 Konstelasi Penelitian

- X1 = Variabel Bebas (*Self Efficacy*)
 X2 = Variabel Bebas (Kreativitas)
 Y = Variabel Terikat (Intensi Berwirausaha)
 → = Arah Hubungan

C. POPULASI DAN SAMPEL

a. Populasi

Populasi menjadi sumber asal sampel yang diambil. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas (Purwanto, 2012, p. 241).

Populasi yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak 424 siswa SMK Negeri 16 Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *stratified random sampling*. Sampel pada penelitian ini merupakan siswa kelas X dan XI pada jurusan Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Pemasaran. Pemilihan ketiga jurusan tersebut karena ketiga jurusan tersebut sudah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2014, p. 65). Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian,

misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengambilan sampel dilakukan dengan asumsi bahwa siswa kelas X dan XI jurusan Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Pemasaran telah menerima pelajaran kewirausahaan. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% dari jumlah populasi yang diambil sejumlah 424 siswa.

Tabel III.1
Jumlah Sampel SMK Negeri 16 Jakarta

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
X	214	$214/424 \times 191$	96
XI	210	$210/424 \times 191$	95
Jumlah	424		191

Sumber : sekolah.data.kemdikbud.go.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada kelas X terdapat 214 siswa dan pengambilan sampel sebanyak 96 responden. Pada kelas XI terdapat 210 siswa dan pengambilan sampel sebanyak 95 responden. Dengan demikian jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 191 responden.

Sedangkan sampel menurut (Sugiyono, 2010, p. 91) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel pada siswa kelas X dan XI jurusan Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Pemasaran. Teknik

ini digunakan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.

D. PENYUSUNAN INSTRUMEN

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu efikasi diri (X1), kreativitas (X2), dan intensi berwirausaha (Y). pada variabel X1, X2, Y menggunakan data primer. Adapun penyusunan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha (Y)

a. Definisi Konseptual Intensi Berwirausaha (Y)

Intensi berwirausaha merupakan niat yang sudah tertanam dalam dirinya untuk melakukan sesuatu untuk berwirausaha. Selain itu, intensi berwirausaha merupakan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan mengarahkan untuk menerapkan serta memanfaatkan konsep bisnis baru.

b. Definisi Operasional Intensi Berwirausaha (Y)

Penelitian pada intensi berwirausaha menggunakan indikator proses pembentukan suatu usaha, memulai usaha baru, dan menciptakan usaha baru mampu membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Linan and Chen (2009) *Entrepreneurial Intention Questionnaire (EIQ)*. Adapun nilai reliabilitas pada instrument penelitian Intensi berwirausaha yaitu dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.945. (Liñán & Chen, 2009).

c. Kisi-Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha (Y)

Instrument intensi berwirausaha yang disajikan pada penelitian ini merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha. Peneliti yang telah menggunakan instrumen tersebut adalah Yasir Shahab dengan nilai reliabilitas 0.87 (Shahab et al., 2019). Takawira Ndofirepi dengan nilai reliabilitas sebesar 0.94 (Ndofirepi et al., 2018). Arif Hassan dan Ibrahim Al-Jubari dengan nilai reliabilitas sebesar 0.94 (Hassan & Al-Jubari, 2015). Phan Trong Phuc dengan nilai reliabilitas sebesar 0,89 (Phuc et al., 2020). Mat Salleh Ayub dengan nilai reliabilitas sebesar 0,923 (Ayub et al., 2017). Wei Loon Koe dengan nilai reliabilitas 0,864 (Koe, 2016). Selanjutnya penelitian dari Kuen-Hung Tsai dengan nilai reliabilitas sebesar 0.83 (Tsai et al., 2016). Berikut kisi-kisi instrument intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel III.2 Kisi-Kisi Instrumen
Variabel Intensi Berwirausaha (Y)**

Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
<i>Desire</i>	1,2	2
<i>Self-prediction</i>	3,4,	2
<i>Behavioral intention</i>	5,6	2

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Untuk menjawab setiap butir pernyataan dalam instrument peneliti, responden diberikan pilihan dari 1 (satu) sampai 5 (lima) jawaban alternatif yang sudah disediakan oleh peneliti . Alternatif jawaban yang disediakan menggunakan skala likert yang diantaranya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut disajikan tabel skala likert pada penilaian variabel intensi berwirausaha:

**Tabel III.3 Skala Likert Penilaian
Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**

No	Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

2. Efikasi Diri (X1)

a. Definisi Konseptual Efikasi Diri (X1)

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas atau tantangan. Sehingga mampu mengambil keputusan dan resiko yang baik untuk orientasi masa depan.

b. Definisi Operasional Efikasi Diri (X1)

Penelitian ini memakai indikator kemampuan dalam mengerjakan tugas, keyakinan diri dan penilaian orang lain terhadap dirinya. Peneliti berpendapat bahwa keyakinan-individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas, keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, dan penilaian orang lain terhadap dirinya. Pengukuran variabel efikasi diri dilakukan dengan menggunakan instrument milik De Noble (1999). Skala nilai reliabilitas pada instrument penelitian efikasi diri yaitu 0.78 hingga 0.91. (De Noble et al., 1999).

c. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri (X1)

Instrument intensi berwirausaha yang disajikan pada penelitian ini merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha. Peneliti yang telah menggunakan instrumen tersebut adalah Yasir Shahab dengan nilai reliabilitas sebesar 0.82 (Shahab et al., 2019). Takawira Ndofirepi dengan nilai reliabilitas sebesar 0.78 (Ndofirepi et al., 2018). Branka Ahlin dengan nilai reliabilitas sebesar 0.94 (Ahlin et al., 2014). Atilhan Naktiyok dengan nilai reliabilitas sebesar 0.88 (Naktiyok et al., 2010). Roxana Andreea Mortana dengan nilai reliabilitas 0.93 (Mortan et al., 2014). Keith M. Hmieleski dengan nilai reliabilitas sebesar 0.92 (Hmieleski & Corbett, 2008). Selanjutnya penelitian dari Kuen-Hung Tsai yang memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.82 (Tsai et al., 2016). Berikut kisi-kisi instrument efikasi diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri (X1)

Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
<i>Mastery experiences</i>	1,2	2
<i>Vicarious experiences</i>	3,4	2
<i>Verbal persuasion</i>	5,6	2
<i>Emotional and psychological states</i>	7,8	2

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Untuk menjawab setiap butir pernyataan dalam instrument peneliti, responden diberikan pilihan dari 1 (satu) sampai 5 (lima) jawaban alternatif yang sudah disediakan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan

menggunakan skala likert yang diantaranya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut disajikan tabel skala likert pada penilaian variabel intensi berwirausaha:

Tabel III.5 Skala Likert Penilaian Terhadap Efikasi Diri (X1)

No	Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

3. Kreativitas (X2)

a. Definisi Konseptual Kreativitas (X2)

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan dan mengembangkan ide – ide baru yang kreatif dan inovatif.

b. Definisi Operasional Kreativitas (X2)

Penelitian ini menggunakan indikator *Intrinsic motivation to do the task*, *Skills in the task*, dan *Creativity-relevant process* mampu membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Pengukuran variabel efikasi diri dilakukan dengan menggunakan instrument milik (Hills et al., 1997) dan (Puhakka, 2005). Nilai reliabilitas pada instrumen penelitian lebih dari 0.70.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas (X2)

Instrument intensi berwirausaha yang disajikan pada penelitian ini merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha. Peneliti yang telah menggunakan instrumen tersebut adalah Yasir Shahab dengan nilai reliabilitas sebesar 0.89 (Shahab et al., 2019). Adapula penelitian dari Branka Ahlin dengan nilai reliabilitas sebesar 0.87 (Ahlin et al., 2014). Igor Prodan dengan nilai reliabilitas sebesar 0.91 (Prodan & Drnovsek, 2010). Berikut kisi-kisi instrument kreativitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel III.6 Kisi-Kisi Instrumen
Variabel Kreativitas (X2)**

Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
<i>Intrinsic motivation to do the task</i>	1,2,3	3
<i>Skills in the task</i>	4,5	2
<i>Creativity-relevant process</i>	6,7,8	3

Untuk menjawab setiap butir pernyataan dalam instrument peneliti, responden diberikan pilihan dari 1 (satu) sampai 5 (lima) jawaban alternatif yang sudah disediakan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan menggunakan skala likert yang diantaranya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut disajikan tabel skala likert pada penilaian variabel intensi berwirausaha:

**Tabel III.7 Skala Likert Penilaian
Terhadap Kreativitas (X2)**

No	Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner atau angket. Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. (Sujarweni, 2014, p. 75). Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner tertutup. Adapun kuisisioner tertutup disusun dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya memberikan jawaban yang dipilih.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010). Adapun kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun skala yang digunakan untuk melakukan analisis data yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2010).

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

Ukuran yang digunakan pada analisis deskriptif pada analisis SPSS adalah rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*). *Mean* adalah ukuran pemusatan yang sangat sering digunakan. Adapun keuntungan dari menghitung *mean* adalah angka tersebut dapat digunakan sebagai gambaran dari data yang diamati. Simpang baku atau *standar devition* dinotasikan sebagai *s* atau *O*.

2. Analisis Data Statistik

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). SPSS merupakan sebuah program computer yang digunakan untuk membuat analisis statistika yang diciptakan oleh Norman Nie yang merupakan seorang lulusan Fakultas Ilmu Politik dari Stanford University dan sekarang menjadi Profesor peneliti Fakultas Ilmu Politik di Stanford dan Profesor Emeritus Ilmu Politik di University of Chicago (Purnomo & E, M, Si, 2016).

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu sebelum membuat korelasi dan regresi. Hal tersebut untuk menguji apakah model yang digunakan dapat mewakili atau mendekati kenyataan. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sebelumnya menguji kualitas data yang diantaranya:

1. Uji Kualitas Data

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat dilihat menggunakan Teknik *Alpha Cronbach's*. Variabel dikatakan *reliable* apabila nilai *Alpha Cronbach's* > 0.60 .

2. Uji Linearitas

Uji linearitas yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel yang diantaranya efikasi diri (X1), kreativitas (X2), dan intensi berwirausaha (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Berikut kriteria pengujian dapat dilihat dari hasil apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 dapat diterima dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari hasil output *test of linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 pada program SPSS.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastis pada model regresi.

Berikut terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik yang diantaranya adalah:

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah terdapat nilai residual yang dihasilkan dari regresi dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang dapat terdistribusi secara normal. Berikut merupakan metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data yang terdapat pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of Regression standardized residual* atau uji *one sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut penjelasannya:

1. Metode grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik adalah dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Adapun hasil keputusannya yaitu jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut terdistribusi normal.

2. Metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Metode ini digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah pendistribusian data tersebut normal, poisson, uniform, atau exponential. Untuk mengetahui apakah pendistribusian data tersebut normal atau tidaknya yaitu jika nilai signifikansi tersebut $> 0,05$.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan antar variabel independent yang terdapat dalam model regresi yang memiliki hubungan linear yang sempurna atau koefisien korelasinya tinggi atau 1. Model regresi yang normal seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas. (Purnomo & E, M, Si, 2016).

Adapun metode uji multikolinearitas yaitu:

1. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi serentak (R^2). Cara pengujian yaitu dengan menggunakan pendekatan L.R Klein. Cara yang ditempuh adalah dengan meregresikan setiap variabel X_1 dan X_2 , yang bertujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Adapun kriteria pengujian diantaranya:
 - $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinearitas
 - $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai tolerance dan VIF yaitu, apabila nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama dengan semua pengamatan yang berada dalam model regresi. Regresi yang baik, tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji glejser dan grafik plot. Salah satu cara untuk mendeteksi

ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji glejser. Pada uji glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Apabila terdapat pola teratur, bergelombang, melebar, menyempit, maka dapat dikatakan terdapat adanya heteroskedastisitas (Purnomo & E, M, Si, 2016, p. 125).

3. Uji Analisis Data

1. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pada variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R^2 memiliki nilai interval pada angka 0 sampai 1 dan ditentukan oleh nilai *adjusted* R^2 . Semakin besar R^2 mendekati angka 1, maka semakin baik pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 mendekati angka 0, maka variabel independent secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui "Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha siswa SMK Negeri 16 Jakarta". Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau Y yaitu Intensi Bewirausaha, sedangkan yang menjadi variabel independen atau X yaitu Efikasi Diri (X_1) dan Kreativitas (X_2). Berikut persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Intensi Berwirausaha

a = intersep (konstanta)

b₁ = koefisien regresi variabel independent 1

b₂ = koefisien regresi variabel independent 2

X₁ = Efikasi Diri

X₂ = Kreativitas

e = *error term*

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan yang dilakukan yaitu uji F, dimana uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent (X) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila variabel independent memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka model persamaan regresi memenuhi kriteria baik atau *fit*. Apabila variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka model persamaan regresi tidak memenuhi kriteria baik atau *non fit*.

Untuk mengetahui *fit* atau *non fit*, perlu dibandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan derajat bebas:

$$df : \alpha, (k-1), (n,k)$$

keterangan :

k = jumlah variabel

n = jumlah pengamatan (ukuran sampel)

dasar pada pengambilan perhitungan keputusan adalah jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas < nilai alpha (0,05) dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak yang berarti variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.